

Kontrol Sosial Orang Tua dalam Penggunaan *Smartphone* pada Anak Usia Dini di Desa Tegal Rejo RT 03 Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim

Arum Lingga Lestari ¹

¹ *Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya*

Corresponding author: arumlestari4715@gmail.com

Received : January 2022; Accepted: March 2022; Published: May 2022

Abstract

The use of smartphones is currently widely found in various groups ranging from parents to those still at an early age. The increasingly intense use of smartphones in early childhood causes parents to control their children, especially children who are still at an early age. This study aims to understand how parents social handle smartphones in early childhood and the inhibiting factors for parents in carrying out social control. This research uses the descriptive qualitative method—the collection technique by observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the social control approach of Paul B. Horton and Chester L. Hunt. The study results indicate that parents carry out two ways of social control against smartphone users in early childhood in Tegal Rejo Village Rt 03, namely persuasive and coercive methods. The results also show obstacles to parents exercising social control over their children. These obstacles come from the parents and come from the surrounding environment.

Keywords: Social Control, Parents, Smartphone, Early Childhood

Abstrak

Penggunaan *smartphone* saat ini banyak ditemukan dari berbagai kalangan mulai dari orang tua hingga yang masih berusia dini. Penggunaan *smartphone* di kalangan anak usia dini yang semakin intens meyebabkan orang tua harus melakukan kontrol terhadap anak, khususnya pada anak yang masih berusia dini. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami cara kontrol sosial orang tua dalam penggunaan *smartphone* pada anak usia dini dan faktor penghambat orang tua dalam melakukan kontrol sosial tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan kontrol sosial dari Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua cara kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua terhadap pengguna *smartphone* pada anak usia dini di Desa Tegal Rejo Rt 03, yaitu cara persuasif dan koersif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam orang tua melaksanakan kontrol sosial terhadap anak. Hambatan tersebut berasal dari diri orang tua dan berasal dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Kontrol Sosial, Orang Tua, *Smartphone*, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Smartphone merupakan bentuk perkembangan dari produk sebelumnya yang dapat terhubung dengan banyak orang dalam waktu yang bersamaan di

dunia maya dengan layanan internet. Saat ini perkembangan *smartphone* telah menjuru keberbagai belahan dunia, dari kota-kota besar hingga ke pelosok daerah. *Smartphone* berperan penting untuk mendukung kegiatan individu di berbagai bidang. *Smartphone* dinilai mampu memberi kemudahan bagi setiap orang dalam beraktivitas khususnya berkomunikasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada lima tahun terakhir, penggunaan *smartphone* (telepon seluler) di kalangan rumah tangga terus meningkat mencapai 62,41% hingga tahun 2018. Peningkatan itu juga diiringi dengan meningkatnya kepemilikan untuk mengakses layanan internet yang mencapai 66,22%. Pengguna *smartphone* atau telepon berbasis internet mengalami peningkatan sangat cepat dibandingkan dengan penggunaan telepon kabel/telepon rumah yang menurun dan berada pada angka 2,61% pada tahun 2018. Berdasarkan angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat penggunaan *smartphone* di kalangan masyarakat cenderung meningkat sangat pesat bahkan mampu mengalahkan keberadaan telepon kabel.

Pengguna *smartphone* saat ini datang dari berbagai kalangan mulai anak-anak sampai orang tua. Pada era modern seperti sekarang, banyak orang tua menerapkan pola pengasuhan pada anak dengan memberikan penggunaan *smartphone* kepada mereka. Padahal kita tahu bahwa usia anak-anak seharusnya memperoleh perhatian penuh orang tuanya, karena penting bagi keberlangsungan tumbuh kembang anak. Orang tua seringkali memberikan kebebasan penggunaan *smartphone* pada anak tanpa mereka sadari dampak yang akan terjadi akibat terlalu bergantung dengan *smartphone*, sehingga anak menjadi ketergantungan pada *smartphone*. Anak cenderung lupa waktu ketika sedang asyik bermain *smartphone* terkhusus pada saat anak menonton *youtube*. Hal pertama dicari anak saat bangun tidur adalah *smartphone* dan saat orang tua pulang dari bekerja pun yang diminta anak adalah *smartphone*. Anak selalu begadang karena terlalu asik dengan *smartphone* dan orang tua yang terkesan membiarkan anak.

Anak memerlukan kontrol dari orang tua, termasuk dalam penggunaan *smartphone* agar terciptanya keseimbangan proses perkembangan diri anak. Karena, jika anak diberikan penggunaan *smartphone* secara berlebihan dan kurangnya kontrol dari orang tua maka akan berdampak buruk terhadap anak dan juga berpengaruh pada kondisi lingkungan sosial yang tentunya tidak diinginkan. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt mendefinisikan kontrol sosial sebagai cara serta proses yang ditempuh oleh individu atau kelompok masyarakat sehingga para anggotanya mampu bertindak sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat lain (Setiadi & Kolip, 2011).

Orang tua, baik suami ataupun istri di Desa Tegal Rejo Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim memiliki kesibukan bekerja. Suami di desa tersebut pada umumnya sebagai pekerja kantor, pedagang, ataupun buruh harian yang bekerja mulai dari pagi hingga sore hari. Demikian pula dengan para istrinya pun sibuk sebagai ibu rumah tangga. Beberapa

orang tua tersebut memilih untuk memberikan penggunaan *smartphone* pada anak ketika mereka masih bekerja. Akibatnya, intensitas untuk berkumpul bersama antara orang tua dan anak di rumah menjadi berkurang. Orang tua sibuk bekerja, sedangkan anak sibuk menggunakan *smartphone*-nya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka penelitian ini mengkaji kontrol sosial orangtua dalam penggunaan *smartphone* pada anak usia dini di Desa Tegal Rejo RT.03 Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana cara orang tua melakukan kontrol terhadap anak usia dini dalam menggunakan *smartphone* di Desa Tegal Rejo RT. 03 Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim? dan (2) Apa faktor penghambat orang tua dalam melakukan kontrol dalam penggunaan *smartphone* pada anak usia dini di Desa Tegal Rejo RT 03 Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim?

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Tegal Rejo RT 03 Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, Penelitian dengan metode kualitatif memiliki tujuan untuk menggali, membangun dan menjelaskan makna atas suatu realita dan peristiwa di lapangan (Bungin, 2017). Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung yang ditentukan dengan cara *purposive* berdasarkan kriteria yang ditentukan. Unit analisis data dalam penelitian ini ialah keluarga. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2016) mengungkapkan bahwa kegiatan pada analisis data kualitatif dilakukan secara berhubungan saling aktif dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan *Smartphone* oleh Anak Usia Dini

Smartphone merupakan bentuk perkembangan dari produk sebelumnya yang dapat terhubung dengan banyak orang dalam waktu yang bersamaan di dunia maya dengan layanan internet. Backer (2010) mendefinisikan *smartphone* sebagai telepon yang menggabungkan berbagai kemampuan terdepan, yang merupakan bentuk keahlian *Wireless Mobile Device* (WMD) dan memiliki fungsi layaknya sebuah komputer dengan didukung oleh berbagai layanan seperti *personal digital assistant* (PDA), internet, email, GPS, dan lainnya. Dalam pengertian lain, *smartphone* dapat juga didefinisikan sebagai telepon seluler pintar dengan berbagai fitur layanan layaknya komputer.

Pengguna *smartphone* pada saat ini hadir dari berbagai kalangan dan usia.

Pada era sekarang kepemilikan *smartphone* termasuk pada anak usia dini bukan hal yang tabu. Hal ini seperti banyak ditemui pada masyarakat desa Tegal Rejo. Anak usia dini di Desa Tegal Rejo merupakan anak-anak yang bisa dikatakan sudah melek teknologi, dimana anak seusia mereka sudah aktif menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya walaupun hal itu memang tidak terlepas dari dorongan orang tua. Anak-anak yang berusia dini atau masih di bawah enam tahun ini biasanya banyak menggunakan *smartphone* untuk menonton di aplikasi *youtube* dan sebagian untuk bermain *game* serta sebagai alat komunikasi mereka dengan orangtuanya. Penggunaan *smartphone* di kalangan anak berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh informan dinyatakan bahwa anak yang memiliki usia kisaran 4-6 tahun akan mulai menanyakan *smartphone* ketika mereka bangun tidur, sedangkan anak yang usianya kisaran di bawah empat tahun akan lebih cenderung suka merengek meminta untuk bermain *smartphone*.

Anak usia dini yang aktif menggunakan *smartphone* di Desa Tegal Rejo ini sering membuat para orangtua bahkan anggota keluarga lainnya menjadi geram. Anak terlalu asik dan bergantung dengan *smartphone* sehingga sulit untuk dikendalikan. Hal terparah yang dikeluhkan orangtua pada anak yang aktif menggunakan *smartphone* selain anak menjadi sulit untuk diatur adalah anak sangat lambat dalam menangkap pelajaran.

Di Desa Tegal Rejo sendiri menunjukkan bahwa media yang paling banyak diakses oleh anak pada *smartphone* yaitu *youtube*. *Youtube* sebagai salah satu layanan *google* pertamakali didirikan Februari 2005 oleh mantan pegawai PayPal yaitu Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim. *Youtube* dapat digunakan oleh penggunanya untuk mengupload video dan bisa diakses pengguna lain di seluruh dunia secara gratis (Kiftiyah et al., 2017). Beberapa anak juga sering menggunakan *smartphone* untuk bermain *game*.

Smartphone dapat dijadikan sebagai media belajar bagi anak. Namun, di sisi lain anak cenderung akan menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone*, sehingga anak menjadi malas untuk melakukan aktivitas lain dan anak akan cenderung menjadi *introvert* (Chusna, 2017). Selain itu sebagian besar anak yang memiliki kebiasaan bermain *smartphone* lebih dari 1 jam setiap hari mengalami degradasi perkembangan sosial dengan aktivitas *smartphone* yang tinggi akan menjadi apatis terhadap lingkungan, tingkat agresif juga akan meningkat (Novianti & Garzia, 2020).

Kontrol Orang Tua terhadap Penggunaan Smartphone oleh Anak

Hasil penelitian menunjukkan terdapat Terdapat dua cara kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak usia dini di Desa Tegal Rejo, yaitu dengan cara persuasif dan koersif. Cara persuasif dilakukan dengan tanpa kekerasan atau paksaan biasa dilakukan dengan membujuk, memberikan nasihat agar sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan cara koersif dilakukan dengan paksaan dan kekerasan terhadap individu.

Persuasif

Cara persuasif merupakan sebuah cara kontrol sosial atau pengendalian yang dilakukan tanpa kekerasan dengan cara membujuk, menasihati dan menegur individu agar sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Cara persuasif yang dilakukan oleh para orangtua berupa mengajak komunikasi anak pelan-pelan, menegur, dan memberikan nasihat pada anak walaupun anak belum sepenuhnya mengerti, tetapi para orangtua meyakini bahwa dengan komunikasi lama kelamaan anak akan mengerti. Orangtua di Desa Tegal Rejo ini juga mengakui bahwa anak yang terlalu kecil tidak tepat jika mengendalikannya dengan memberikan kekerasan yang berlebih karena mereka belum mengerti. Orangtua mengajak untuk berkomunikasi dengan anak merupakan hal penting dalam melaksanakan kontrol terhadap anak yang masih berusia dini dalam penggunaan *smartphone*. Orang tua menerapkan gerakan 1821, yaitu memberlakukan puasa *smartphone* pada anak hanya 3 jam saja mulai pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00. Waktu 3 jam tersebut dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk lebih dekat dengan anak, bermain bersama, mengajarkan anak belajar, bercerita ataupun melakukan aktivitas-aktivitas lainnya bersama anak.

Koersif

Koersif juga merupakan salah satu dari cara kontrol sosial. Cara ini biasanya dilakukan dengan kekerasan atau memberikan ancaman serta hukuman terhadap individu yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada. Cara koersif dilakukan dengan memberikan ancaman dalam bentuk kata-kata larangan, kekerasan yang berbentuk pukulan dan cubitan, bahkan paksaan terhadap seseorang, yaitu mengambil paksa *smartphone* dari tangan anak. Beberapa cara koersif yang diberikan orangtua terhadap anak pengguna *smartphone* ketika kontrol persuasif tidak berhasil dilakukan. Orangtua tidak segan untuk mengambil secara paksa *smartphone* yang sedang dimainkan anak bahkan ada orangtua yang tidak segan untuk mencubit bahkan memukul anak karena merasa risih dan geram ketika anak mengamuk jika disuruh berhenti ketika sudah terlalu lama bermain *smartphone*.

Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan kontrol sosial terhadap anak tidak selalu berjalan mulus, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi penghambat orang tua dalam hal untuk memberikan pengawasan terhadap anak yang bermain *smartphone*. Pekerjaan menjadi salah satu penghambat paling utama bagi orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Karena para orang tua yang sibuk bekerja akan lebih sulit untuk membagi waktu antara pekerjaan dan anak. Di samping itu, orang tua akan cenderung merasa kasihan pada anak jika mereka merengok atau menangis karena tidak diberikan izin untuk bermain *smartphone*. Hambatan lainnya juga muncul dari lingkungan sekitar, hal ini biasanya karena adanya campur tangan orang-orang di sekitar anak pada saat

orang tua melakukan kontrol sosial pada anak yang aktif bermain *smartphone*, seperti dari nenek atau kadangkala muncul dari ayah/ibu yang tidak sejalan dengan tindakan orangtua terhadap anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara kontrol sosial yang digunakan orangtua pada anak usia dini dalam penggunaan *smartphone* dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu cara persuasif dan cara koersif. Cara persuasif yang dilakukan berbentuk membujuk, memberi nasihat, memberi teguran, dan mengarahkan anak serta memberikan *reward* dengan mengajak anak jalan-jalan dan membelikan makanan atau mainan kesukaana anak ketika anak berhasil menuruti perkataan orangtua untuk berhenti bermain atau untuk tidak bermain *smartphone* pada saat- saat tertentu. Cara koersif juga dilakukan dengan kekerasan seperti mencubit anak, serta memberikan sanksi pada anak berupa penytiaan *smartphone* anak.
2. Faktor penghambat dalam melakukan kontrol penggunaan *smartphone* oleh orang tua terhadap anaknya diantaranya muncul dari diri yang orangtua maupun dari lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, E. (2010). Using Smartphones and Facebook in a Major Assessment: The Student Experience. *E-Journal of Business Education and Scholarship of Teaching*, 4(1), 19–31. https://www.researchgate.net/publication/228968058_Using_smartphones_and_Facebook_in_a_major_assessment_The_student_experience
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. RajaGrafindo Persada.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/842>
- Gerungan, W. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Refika Aditama.
- Kiftiyah, I. N., Sagita, S., & Ashar, A. B. (2017). Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 199–208. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9276>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial (Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.